

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PD XXX SESUAI SAK EMKM

Henny Wirianata¹, Christy Angelia²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: hennyw@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: christy.125180119@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Community service activities carried out to PD XXX is the first carried out by the Untar Team. Based on the results of initial observations and discussions, PD XXX sees a need to get a correct understanding of the accounting cycle and the preparation of financial statements. Since it began operating, PD XXX has not been able to present complete information about the financial condition of the company. The Untar team provides training about how to prepare the correct financial statements in accordance to MSME Accounting Standards. With the training, PD XXX is expected to get more adequate knowledge about financial statements and can apply that knowledge in the process of preparing financial statements. The training was given 3 times, in October and November 2021. In training 1 and 2, PD XXX are given exposure about accounting cycles and financial statements for MSME. In training 3, the Untar Team explained the format of financial statements that are in accordance with the operational activities of PD XXX and the needs of PD XXX in the future.

Keywords: training, accounting cycle, financial statements

ABSTRAK

Kegiatan PKM yang dilakukan kepada PD XXX merupakan kegiatan PKM yang pertama kali dilakukan Tim PKM Untar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, maka PD XXX melihat adanya kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Sejak mulai beroperasi, PD XXX belum dapat menyajikan informasi yang lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan. Tim PKM Untar memberikan pelatihan tentang cara penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM kepada PD XXX. Dengan adanya pelatihan tersebut, pihak mitra diharapkan akan mendapatkan pengetahuan yang lebih memadai tentang laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pelatihan diberikan sebanyak 3 kali dibulan Oktober dan November 2021. Dalam pelatihan 1 dan 2, PD XXX diberikan pemaparan tentang siklus akuntansi dan laporan keuangan untuk UMKM. Dalam pelatihan 3, Tim PKM Untar memaparkan format laporan keuangan yang disesuaikan dengan kegiatan operasional pihak mitra dan kebutuhan pihak mitra di masa depan.

Kata kunci: pelatihan, siklus akuntansi, laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Bidang usaha perusahaan secara umum dapat dibedakan menjadi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Proses bisnis perusahaan dagang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu pembelian barang dagang dan penjualan barang dagang. Sementara, dalam perusahaan manufaktur, proses bisnis perusahaan terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan (Ardana dan Lukman, 2016).

Setiap kegiatan dalam proses bisnis meliputi beberapa prosedur transaksi. Ardana dan Lukman (2016) menjelaskan prosedur transaksi sebagai urutan dari beberapa siklus transaksi yang melibatkan satu bagian dengan bagian lainnya. Siklus transaksi itu terdiri dari dua atau lebih peristiwa yang terjadi secara teratur dan berurutan. Peristiwa terakhir dalam satu siklus transaksi akan mempengaruhi posisi keuangan di perusahaan (Ardana dan Lukman, 2016).

Sebuah perusahaan/entitas harus memahami terlebih dahulu proses bisnis yang dilakukannya. Dengan memahami proses bisnisnya, perusahaan akan dimudahkan untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2020) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan tujuan

disusunnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, sebuah perusahaan/entitas dapat mengikuti siklus akuntansi. Siklus akuntansi menggambarkan tahapan/proses yang harus dilakukan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan Keuangan yang harus disusun perusahaan secara umum terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan UMKM

Sebagian besar dari pelaku UMKM belum membuat pembukuan atau pencatatan akuntansi sebagai prioritas karena keterbatasan sumber daya dan dana. Pemilik UMKM masih memiliki fokus utama menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya yang diukur dari target pencapaian omzet/hasil penjualan. Untuk mendorong UMKM menyusun pembukuan atau pencatatan akuntansi, IAI menerbitkan satu standar tersendiri bagi UMKM yaitu SAK EMKM.

IAI pada tahun 2016 mengesahkan SAK EMKM yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Dengan memiliki laporan keuangan, UMKM dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usahanya. Laporan Keuangan yang disusun UMKM berguna untuk pengembangan usaha di masa depan seperti kemudahan dalam memperoleh tambahan dana dan juga untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam SAK EMKM disebutkan bahwa UMKM dapat menyusun laporan keuangan minimum yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

Peranan UMKM dalam perekonomian di Indonesia sangatlah penting karena para pelaku UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja. UMKM juga telah terbukti mampu bertahan di tengah-tengah krisis ekonomi, seperti pada tahun 1997-1998. Selain itu, UMKM turut berkontribusi pada PDB Indonesia. Dengan memperkuat UMKM, diharapkan dapat menjadi pilar pembangunan ekonomi bangsa (Gunartin, 2017).

Nuvasari, et. al. (2019) melakukan kegiatan penelaahan laporan keuangan di salah satu perusahaan dagang di Banyuwangi dan menemukan bahwa laporan keuangan yang disusun pemilik UMKM masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Simanjuntak, et. al. (2020) juga menemukan hal yang sama dalam *field research* yang dilakukannya pada salah satu UMKM di Tomohon. Sementara, Sularsih dan Sobir (2019) menemukan UMKM masih menggunakan bahasa yang sangat sederhana untuk mencatat keuangan usahanya. Beberapa penelitian dan penelaahan tersebut menyimpulkan bahwa UMKM belum menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami cara penyusunan laporan keuangan yang benar dan tidak memahami standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Agar dapat mendukung penguatan UMKM di Indonesia, dunia akademik dapat turut berperan serta dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan. Dengan memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaannya dengan lebih memadai sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

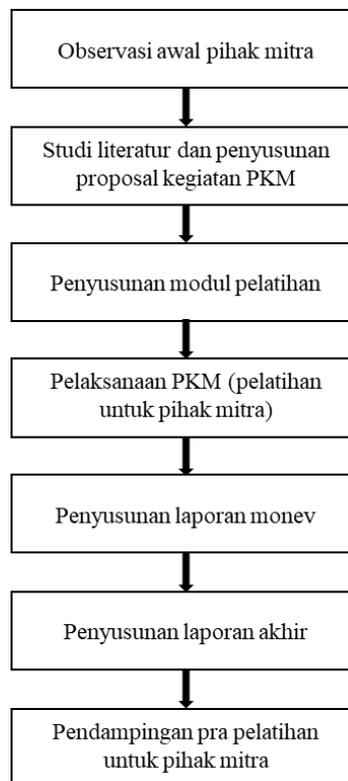
Nana Sudjana (2010) menjelaskan ada beberapa metode untuk mengajar atau memberikan pelatihan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama (*role-playing*), *problem solving*, sistem regu (*team teaching*), latihan (*drill*), karyawisata (*field-trip*), survei masyarakat, dan simulasi. Dalam kegiatan PKM ini, maka

metode yang akan digunakan Tim PKM Untar adalah kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pelatihan.

Metode ceramah akan digunakan dalam pelatihan dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada peserta pelatihan yang dilakukan dari pihak Tim PKM Untar. Untuk metode diskusi akan dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk melakukan diskusi atas materi yang disampaikan dalam pelatihan. Dengan metode diskusi maka pelatihan dapat dilakukan secara dua arah sehingga dapat menilai apakah pihak mitra dapat memahami materi pelatihan yang diberikan.

Dalam pelatihan juga akan digunakan metode tanya jawab dimana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang tidak jelas atau jika memerlukan penjelasan lebih lanjut. Untuk meningkatkan pemahaman pihak mitra, maka pelatihan juga akan dilakukan dengan metode latihan. Dalam modul pelatihan Tim PKM Untar akan memberikan beberapa contoh dan latihan yang terkait materi yang disampaikan. Soal latihan yang diberikan disesuaikan dengan praktek di lapangan yang sejalan dengan kegiatan operasional pihak mitra.

Tahapan-tahapan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM ini, pihak mitra adalah PD XXX. PD XXX berlokasi di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta Barat. Kegiatan utama PD XXX adalah di bidang penjualan pakaian jadi. Sejak awal kegiatan operasional di tahun 2020, PD XXX memutuskan untuk fokus pada penjualan pakaian jadi secara *online*. Hal ini untuk menghemat biaya operasional dan mengingat kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 yang sampai saat ini masih belum berakhir.

Pelatihan untuk pihak mitra dilakukan sebanyak 3 kali. Pelatihan 1 dan 2 dilakukan dalam bentuk pemaparan materi modul pelatihan dari Tim PKM Untar. Modul pelatihan diberikan kepada pihak mitra sebelum pelatihan berlangsung. Selama pemaparan juga dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan pihak mitra sehingga pelatihan tidak berjalan satu arah tetapi dua arah.

Pelatihan 1

Pelatihan 1 dilakukan secara *online* dengan media *Zoom* pada hari Jumat, 15 Oktober 2021. Durasi pelaksanaan pelatihan 1 selama 1,5 jam. Pelatihan diikuti oleh 1 staf mitra yang bertanggung jawab dalam membuat pembukuan dan laporan keuangan dan 1 staf mitra yang menangani penjualan *online*. Dalam pelatihan 1 dibahas tentang Modul 1 dan Modul 2.

Pada pembahasan Modul 1, pihak staf mitra diberikan penjelasan tentang siklus akuntansi untuk perusahaan dagang. Staf dari pihak mitra mendapatkan pemahaman tentang proses bisnis dan tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi. Dalam pembahasan Modul 1 juga dijelaskan tentang dokumen-dokumen transaksi yang penting bagi perusahaan. Dokumen-dokumen tersebut yang akan dijadikan dasar untuk melakukan pencatatan/pembukuan.

Saat pembahasan Modul 1 ini juga dilakukan *review* dan identifikasi atas dokumen-dokumen transaksi yang selama ini telah digunakan oleh pihak mitra. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya: nota penjualan (faktur penjualan), nota pembelian (faktur pembelian), surat jalan dari *supplier*, tagihan biaya-biaya operasional, serta bukti transaksi bank melalui *internet banking*.

Pada pembahasan Modul 2, pihak mitra diberikan penjelasan tentang pencatatan atau pembukuan yang harus dilakukan perusahaan, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup. Akuntansi untuk transaksi perusahaan dagang dapat dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum untuk mencatat transaksi yang sifatnya tidak berulang dan tidak dapat dibukukan dalam jurnal khusus. Jurnal khusus merupakan jurnal untuk mencatat transaksi yang sifatnya berulang.

Pelatihan untuk modul 2 juga membahas tentang akuntansi persediaan barang dagang, yaitu tentang sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan. Pada kesempatan ini, tim PKM Untar menjelaskan tentang cara perhitungan harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir untuk perusahaan dagang. Topik ini penting untuk dipahami perusahaan dagang agar pihak mitra tidak salah dalam menentukan hasil kinerjanya yaitu dalam menghitung laba atau rugi dari satu periode berjalan. Pembahasan tentang jurnal khusus dilanjutkan pada pelatihan 2.

Pelatihan 2

Pelatihan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 selama 1,5 jam. Pelatihan masih dilakukan secara *online* dengan media *Zoom*. Pada pelatihan 2 ini diikuti oleh 2 staf mitra. Di awal pelatihan 2 melanjutkan pembahasan materi Modul 2 tentang jurnal khusus. Jurnal khusus yang dijelaskan dalam pelatihan 1 ini adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas. Jurnal penjualan dan jurnal pembelian merupakan jurnal khusus yang ada di perusahaan dagang sesuai dengan karakteristik dari perusahaan dagang yaitu melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang.

Dari hasil diskusi pada pelatihan 2 diketahui bahwa pihak mitra sebenarnya sudah membuat catatan tentang pembelian, penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun pencatatan yang dilakukan belum seluruhnya sesuai dengan pencatatan yang seharusnya dan perusahaan belum membukukan dengan benar seluruh catatan-catatan tersebut. Dari pelatihan ini, pihak staf mitra dapat melakukan perbaikan pada catatan-catatan akuntansi yang dimilikinya sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih dapat diandalkan untuk menyusun laporan keuangan.

Setelah menyelesaikan Modul 2, pelatihan 2 dilanjutkan dengan membahas Modul 3 tentang Laporan Keuangan perusahaan dagang. Penjelasan untuk materi ini hanya terbatas pada bentuk dan format laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan dagang. Sesuai SAK EMKM, maka penekanan penjelasan tentang laporan keuangan adalah tentang laporan keuangan minimum yang harus dibuat oleh pihak mitra yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.

Tabel 1
Daftar Perkiraan PD XXX

NOMOR PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN UTAMA	NOMOR PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN LAPORAN KEUANGAN	NOMOR PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN JURNAL
EC10000	AKTIVA LANCAR	EC11000	Kas dan Bank	EC11001	Kas Kecil
				EC11002	Bank BCA
		EC12000	Piutang	EC12001	Piutang Usaha
				EC12002	Piutang Lain-lain
				EC13001	Persediaan Barang Dagang
EC14000	Biaya Dibayar Dimuka	EC14001	Uang Muka/Cash Advanced		
EC20000	AKTIVA TIDAK LANCAR	EC21000	Properti, Bangunan, dan Peralatan	EC21001	Tanah
				EC21002	Gedung / Bangunan
				EC21003	Kendaraan
				EC21004	Mesin
				EC21005	Peralatan Kantor
				EC21006	Furniture
		EC22000	Akumulasi Penyusutan	EC22001	Akumulasi Penyusutan Gedung
				EC22002	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
				EC22003	Akumulasi Penyusutan Mesin
				EC22004	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
				EC22005	Akumulasi Penyusutan Furniture
		EC23000	Aktiva Tidak Berwujud	EC22001	Aktiva Tidak Berwujud
		EC30000	HUTANG LANCAR	EC31000	Hutang Usaha
EC32000	Hutang Lancar Lainnya				
				EC32002	Hutang Sewa
				EC32003	Hutang Bunga
EC32004	Hutang Biaya				
EC32005	Hutang Pajak Penghasilan				
EC40000	HUTANG TIDAK LANCAR	EC41000	Hutang Jangka Panjang	EC41001	Hutang Bank
EC50000	EKUITAS	EC51000	Modal Pemilik	EC51001	Modal Pemilik 1
				EC51002	Modal Pemilik 2
				EC51003	Modal Pemilik 3
EC52000	Laba Ditahan	EC52001	Laba di tahan		
		EC52002	Pembagian Dividen		
EC60000	PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN	EC61000	Penjualan	EC61001	Penjualan
		EC62000	Potongan Penjualan	EC62001	Potongan Penjualan
		EC63000	Retur Penjualan	EC63001	Retur Penjualan
		EC64000	Harga Pokok Penjualan	EC64001	Pembelian Bahan
				EC64002	Biaya Produksi
EC64003	Pembelian Aksesoris				
EC70000	BIAYA OPERASIONAL	EC71000	Biaya Umum Operasional	EC71001	Biaya Gaji
				EC71002	Biaya THR
				EC71003	Biaya Pengobatan
				EC71004	Biaya Penyusutan
				EC71005	Biaya Perlengkapan Kantor
				EC71006	Biaya Bensin, tol & Parkir
				EC71007	Biaya Listrik, Air dan Gas
				EC71008	Biaya Telepon, Fax dan Internet
				EC71009	Biaya Pemeliharaan Inventaris
				EC71010	Biaya Training dan Pengembangan
				EC71011	Biaya Sewa Gedung
				EC71012	Biaya Keamanan & Kebersihan
				EC71013	Biaya Perizinan
				EC71014	Biaya Asuransi
				EC71015	Biaya Renovasi
				EC71016	Biaya Lain-lain
		EC72000	Biaya Pemasaran	EC72001	Biaya Perjalanan Dinas
				EC72002	Biaya Iklan & Promosi
				EC72003	Biaya Pengiriman
				EC72005	Biaya <i>packaging</i>
EC72006	Biaya Perjamuan				
EC72007	Biaya Aplikasi Re-Seller				
EC80000	BIAYA BUNGA DAN PAJAK	EC81000	Biaya Bunga	EC81001	Biaya Bunga Pinjaman
		EC82000	Biaya Pajak	EC82001	Biaya Pajak
EC90000	PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	EC91000	Pendapatan Lain-lain	EC91001	Pendapatan Bunga
		EC92000	Biaya Lain-lain	EC92001	Biaya Administrasi Bank
EC00000	IKHTISAR LABA/RUGI			EC00001	Ikhtisar Laba/Rugi

Pelatihan 3

Pelatihan 3 diadakan pada hari Jumat, 19 November 2021 pukul 10.00 – 12.00. Pelatihan dilakukan secara luring. Sebelum pelaksanaan pelatihan 3, Tim PKM Untar telah menemui staf pihak mitra secara luring untuk mendapatkan sejumlah informasi yang terkait dengan penyusunan format laporan keuangan untuk pihak mitra. Dengan pertemuan pra pelatihan 3 secara luring tersebut, Tim PKM Untar dapat melakukan pengamatan secara langsung atas pembukuan dan pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan pihak mitra.

Sesuai dengan SAK EMKM, maka pihak mitra tidak diwajibkan membuat Laporan Keuangan secara lengkap. Oleh karena itu, bentuk Laporan Keuangan yang dipaparkan dalam pelatihan 3 adalah Laporan Keuangan minimal yang harus disiapkan UMKM, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan/Neraca. Berikut ini dipaparkan tentang Daftar Perkiraan dan format Laporan Keuangan yang telah disusun oleh Tim PKM Untar.

Daftar Perkiraan

Sesuai dengan siklus akuntansi, maka setiap dokumen transaksi yang digunakan pihak mitra menjadi dasar untuk dibuatkan jurnal dan kemudian di-*posting* ke buku besar. Untuk memudahkan pencatatan, Tim PKM Untar telah menyusun Daftar Perkiraan seperti terlihat pada Tabel 1.

Laporan Laba Rugi

Sumber pendapatan utama dari pihak mitra adalah dari penjualan baju secara *online*. Pihak mitra menjual 4 jenis baju, yaitu 1 merk jenis baju hijab, 2 merk jenis baju wanita, dan 1 merk jenis baju pria. Penjualan produk dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara langsung ke pelanggan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan platform penjualan *online* Shoppee; serta melalui distributor (untuk penjualan ke daerah-daerah di Indonesia).

Sebagian produk yang dijual oleh pihak mitra merupakan produk jadi yang dibeli dari supplier, dan sebagian lagi diproduksi sendiri dengan menggunakan jasa menjahit dari perusahaan lain. Untuk yang diproduksi sendiri, pihak mitra membeli bahan baku yaitu kain dan aksesoris. Seluruh bahan kain dan aksesoris dikirimkan langsung ke rekanan perusahaan yang menjahit baju. Semua bahan kain dan aksesoris yang dibeli akan digunakan semua dalam satu kali proses produksi sehingga tidak ada persediaan akhir dari bahan kain dan aksesoris.

Dari hasil pengamatan secara luring pada pertemuan pra pelatihan 3, Tim PKM Untar menemukan adanya sejumlah kesalahan pencatatan dan perlakuan akuntansi atas beberapa transaksi yang terjadi di perusahaan. Temuan-temuan tersebut adalah:

1. Penentuan harga pokok penjualan yang selama ini dilakukan pihak mitra tidak sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada, khususnya untuk produk yang diproduksi sendiri. Pihak mitra menentukan harga pokok penjualan untuk setiap produk yang dijualnya berdasarkan biaya produksi yang pertama kali. Pihak mitra mengeluarkan sejumlah biaya produksi di setiap bulan, sehingga seharusnya harga pokok penjualan dihitung kembali berdasarkan biaya produksi yang terjadi dan juga memperhitungkan besarnya persediaan awal dan persediaan akhir. Kesalahan tersebut menyebabkan penentuan harga pokok penjualan yang dilakukan mitra seringkali dilaporkan terlalu besar atau terlalu kecil. Kesalahan ini akan mempengaruhi perhitungan laba kotor dan laba bersih perusahaan.
2. Biaya produksi yang terjadi dalam setiap bulannya dibebankan kembali sebagai biaya operasional yang seharusnya termasuk dalam penentuan harga pokok penjualan. Kesalahan ini menyebabkan laba bersih yang dilaporkan perusahaan menjadi terlalu kecil.
3. Terdapat sejumlah pengeluaran yang dilakukan pihak mitra langsung diakui sebagai biaya yang seharusnya diakui sebagai aktiva. Kesalahan ini menyebabkan total biaya operasional terlihat besar dan menurunkan laba bersih perusahaan.

Dengan adanya temuan kesalahan-kesalahan tersebut, maka penyajian informasi pada laporan keuangan pihak mitra harus diperbaiki sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada dalam SAK EMKM. Apabila terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tetapi tidak diperbaiki maka akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Meskipun kesalahan yang terjadi tidak memberikan dampak pada laba/rugi yang dilaporkan, namun apabila terjadi kesalahan klasifikasi pada penyajian laporan keuangan akan berdampak pada sejumlah perhitungan rasio dalam analisa laporan keuangan perusahaan (Kieso, et. Al., 2020).

Tim PKM Untar menyampaikan usulan format Laporan Keuangan untuk pihak mitra seperti pada Tabel 2 dan 3. Tabel 2 menjelaskan format Laporan Laba Rugi dan Tabel 3 menjelaskan format Laporan Posisi Keuangan untuk pihak mitra. Dalam pelatihan 3 ini, Tim PKM Untar menjelaskan usulan format Laporan Keuangan tersebut dan memberikan penjelasan penerapan penyusunannya. Setiap usulan dan penjelasan dapat diterima dengan baik oleh pihak mitra. Hal ini dimudahkan setelah adanya pembekalan tentang Laporan Keuangan pada pelatihan 1 dan 2.

Kedua format tersebut sudah disesuaikan dengan kegiatan operasional pihak mitra dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi bagi pihak mitra. Daftar perkiraan dan format Laporan Keuangan yang disampaikan ke pihak mitra bersifat fleksibel dan opsional. Tim PKM Untar sudah memasukkan kemungkinan-kemungkinan kebutuhan pengembangan penyajian informasi di masa depan. Hal ini untuk memudahkan pihak mitra dalam melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan di masa depan apabila kegiatan operasionalnya mengalami kemajuan di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada pihak mitra, PD XXX tentang penyusunan Laporan Keuangan bagi perusahaan dagang. Pelatihan yang diberikan sebanyak 3 kali, 2 kali pelatihan dilakukan secara *online* melalui media *Zoom* dan 1 kali pelatihan dilakukan secara luring. Selama pelaksanaan pelatihan 1 dan 2, Tim PKM Untar menyimpulkan bahwa pihak mitra dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan. Dari hasil diskusi selama pelatihan, pihak mitra dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dalam menyusun laporan keuangan, seperti perbaikan pada dokumen transaksi dan perbaikan atas sejumlah kesalahan pencatatan dan perlakuan akuntansi. Selain itu, dari pelatihan 1 dan 2, Tim PKM Untar dapat lebih memahami kegiatan operasional mitra sehingga memudahkan dalam menyusun usulan format laporan keuangan untuk pihak mitra.

Pada pelatihan 3 yang dilaksanakan secara luring, Tim PKM Untar telah menjelaskan usulan Daftar Perkiraan dan format Laporan Keuangan serta memberikan penjelasan penerapan penyusunannya. Daftar perkiraan dan format laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan SAK UMKM dan kebutuhan pihak mitra, serta bersifat fleksibel dan opsional. Tim PKM Untar sudah memasukkan kemungkinan-kemungkinan kebutuhan pengembangan penyajian informasi di masa depan. Hal ini untuk memudahkan PD XXX dalam melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan di masa depan apabila kegiatan operasionalnya mengalami kemajuan di masa depan.

Setelah mengikuti pelatihan dan memahami tentang penyusunan laporan keuangan, pihak mitra disarankan dapat menggunakan *software* atau program akuntansi untuk melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan. Hal ini untuk memudahkan pihak mitra dalam melakukan pembukuan terutama karena transaksi mitra banyak yang berulang/repetisi. Dengan menggunakan *software* juga akan membantu pihak mitra dalam melakukan pengawasan atas kinerja karyawan yang menyusun laporan keuangan. Pemanfaatan *software* atau program akuntansi membantu perusahaan untuk memiliki format laporan keuangan yang baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembukuan pihak mitra di masa depan.

Kegiatan PKM berikutnya diusulkan membahas tentang pendampingan dalam penyusunan sistem dan prosedur atas kegiatan operasional pihak mitra. Selain itu, dapat memberikan pendampingan untuk akuntansi dari segi perpajakannya agar pihak mitra mendapatkan edukasi tentang ketentuan perpajakan yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya.

Tabel 2
 Format Laporan Laba Rugi PD XXX
 PD XXX
LAPORAN LABA RUGI
 Periode 31 Desember 20XX

Penjualan		
Penjualan	XXXXX	
Potongan Penjualan	(XXXXX)	
Retur Penjualan	(XXXXX)	
Penjualan Bersih		XXXXX
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Barang Dagang, 01/01	XXXXX	
Pembelian Bahan	XXXXX	
Biaya Produksi (CMT)	XXXXX	
Pembelian Aksesoris	XXXXX	
Persediaan Barang Dagang, 31/12	(XXXXX)	
Harga Pokok Penjualan		(XXXXX)
Laba Kotor		XXXXX
Biaya Operasional :		
Biaya Umum Operasional :		
Biaya Gaji	XXXXX	
Biaya THR	XXXXX	
Biaya Pengobatan	XXXXX	
Biaya Penyusutan	XXXXX	
Biaya Perlengkapan Kantor	XXXXX	
Biaya Bensin, tol & Parkir	XXXXX	
Biaya Listrik, Air dan Gas	XXXXX	
Biaya Telepon, Fax dan Internet	XXXXX	
Biaya Pemeliharaan Inventaris	XXXXX	
Biaya Training dan Pengembangan	XXXXX	
Biaya Sewa Gedung	XXXXX	
Biaya Keamanan & Kebersihan	XXXXX	
Biaya Perizinan	XXXXX	
Biaya Asuransi	XXXXX	
Biaya Renovasi	XXXXX	
Biaya Lain-lain	XXXXX	
Total Biaya Umum Operasional	XXXXX	
Biaya Pemasaran :		
Biaya Perjalanan Dinas	XXXXX	
Biaya Iklan & Promosi	XXXXX	
Biaya Pengiriman	XXXXX	
Biaya <i>packaging</i>	XXXXX	
Biaya Perjamuan	XXXXX	
Biaya Aplikasi Re-Seller	XXXXX	
Total Biaya Pemasaran	XXXXX	
Total Biaya Operasional		(XXXXX)
		XXXXX
Biaya Bunga Pinjaman		(XXXXX)
Laba/Rugi Operasional		XXXXX
Pendapatan dan Biaya Non Operasional		
Pendapatan Bunga	XXXXX	
Biaya Administrasi Bank	(XXXXX)	
Total Pendapatan dan Biaya Non Operasional		XXXXX
Laba/Rugi Sebelum Pajak		XXXXX
Biaya Pajak		(XXXXX)
Laba/Rugi Bersih		XXXXX

Tabel 3
Format Laporan Posisi Keuangan PD XXX
PD XXX
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 20XX

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	XXXXX	Hutang Usaha	XXXXX
Piutang Usaha	XXXXX	Hutang Gaji	XXXXX
Piutang Lain-lain	XXXXX	Hutang Sewa	XXXXX
Persediaan Barang Dagang	XXXXX	Hutang Bunga	XXXXX
Biaya Dibayar Dimuka	XXXXX	Hutang Biaya	XXXXX
Jumlah Aktiva Lancar	XXXXXX	Hutang Pajak Penghasilan	XXXXX
		Jumlah Kewajiban Lancar	XXXXXX
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
<i>PROPERTI, BANGUNAN, DAN PERALATAN</i>		Hutang Bank	
Tanah	XXXXX		XXXXXX
Gedung / Bangunan - bersih	XXXXX	EKUITAS	
Kendaraan - bersih	XXXXX	Modal Pemilik	XXXXX
Mesin - bersih	XXXXX	Laba di tahan	XXXXX
Peralatan Kantor - bersih	XXXXX	Jumlah Ekuitas	XXXXXX
Furniture - bersih	XXXXX		
Jumlah Properti, Bangunan dan Peralatan	XXXXX		
AKTIVA TIDAK BERWUJUD			
Aktiva Tidak Berwujud	XXXXX		
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	XXXXXX		
JUMLAH AKTIVA	XXXXXX	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	XXXXXX

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra, PD XXX atas kesempatan yang diberikan kepada Tim PKM Untar dalam memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pihak mitra. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNTAR, LPPM UNTAR, dan FEB UNTAR atas dukungannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Ardana, I Cenik, dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* Vol.1 No. V Desember 2017
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta.
- _____ (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D.. (2020). *Intermediate Accounting 4th Edition: IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N.. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3).
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung. Sinar Baru.

- Sularsih, H., & Sobir, A.. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(206–3659), 7.
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., dan Bacilius, A.. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 1 No. 3 Desember 2020, 35-44.